BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan sampah merupakan salah satu persoalan lingkungan paling serius yang dihadapi oleh berbagai kota di Indonesia, termasuk Kota Padang. Peningkatan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, serta gaya hidup masyarakat yang semakin praktis telah menyebabkan volume sampah rumah tangga terus meningkat dari waktu ke waktu. Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan kapasitas Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang tidak lagi mampu menampung seluruh timbulan sampah yang dihasilkan, sehingga pemerintah daerah menyatakan Kota Padang berada dalam kondisi darurat sampah (Yudiyanto, 2019: 6-7).

Secara nasional, persoalan sampah juga menunjukkan tren yang mengkhawatirkan. Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menunjukkan bahwa timbulan sampah di Indonesia mencapai lebih dari 70 juta ton per tahun, dengan sampah rumah tangga sebagai penyumbang terbesar. Dominasi sampah organik dan plastik menandakan bahwa perilaku konsumsi dan pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga masih menjadi tantangan utama dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan (KLHK, 2024: 14).

Di Kecamatan Kuranji, Kota Padang, persoalan sampah rumah tangga masih menjadi realitas sosial yang nyata. Penumpukan sampah di sekitar permukiman, pembuangan sampah yang tidak teratur, serta rendahnya kedisiplinan masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas tempat pembuangan sampah menunjukkan bahwa

UIN IMAM BONJOL PADANG

pengelolaan sampah belum menjadi kesadaran kolektif. Meskipun sarana dan prasarana telah disediakan, sebagian masyarakat masih membuang sampah tanpa mempertimbangkan kapasitas dan dampak lingkungan yang ditimbulkan. Kondisi ini tidak hanya mencemari lingkungan fisik, tetapi juga berdampak pada kesehatan dan kenyamanan hidup masyarakat (Nafurbenan, 2022: 40-41).

Keadaan tersebut menunjukkan bahwa persoalan sampah tidak dapat dipahami semata-mata sebagai persoalan teknis, melainkan sebagai persoalan sosial yang berkaitan erat dengan tingkat kesadaran, partisipasi, dan kemandirian masyarakat. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan memperlihatkan adanya kesenjangan antara kebijakan pengelolaan sampah dan praktik sosial masyarakat di tingkat lokal. Oleh karena itu, penyelesaian persoalan sampah membutuhkan pendekatan yang mampu mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat secara berkelanjutan.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Bank Sampah Pancadaya merupakan inisiatif berbasis masyarakat yang didirikan pada tahun 2017 di Kecamatan Kuranji, Kota Padang, yang dipimpin oleh Ibuk Mina Dewi Sukmawati, alumni Universitas Negeri Padang. Program ini dikelola oleh sekelompok pengurus yang terdiri dari 13 orang dan enam karyawan tetap. Bank sampah ini memiliki struktur kelembagaan yang jelas , yang dibina oleh PT pegadaian, serta menjalin kerja sama dengan Asosiasi Bank Sampah Kota Padang, dan PT Semen Padang, serta mendapatkan dukungan dari perlindungan seperti Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang dan Camat Kuranji.

Bank Sampah Pancadaya dibina oleh PT pegadaian melalui program "*The*

Gade Clean and Gold" yang berfokus pada penukaran sampah kering menjadi tabungan emas. Bank Sampah Pancadaya disebut sebagai bank sampah induk di Kota Padang, dan sekarang memiliki 74 bank sampah unit. Tujuan utamanya adalah memberdayakan masyarakat dengan cara mengubah sampah menjadi produk yang bernilai jual, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan juga memberikan edukasi pelatihan daur ulang. Bank Sampah ini menerima berbagai jenis sampah kering, termasuk kertas, tekstil, botol, logam, plastik, dan jenis lainnya yang bisa didaur ulang.

Bank Sampah Pancadaya memiliki visi yaitu untuk memberikan sosialisasi dan edukasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat serta membangun kewirausahaan yang berwawasan lingkungan. Sementara, misinya adalah menjadikan bank sampah sebagai wadah, sumber, dan media belajar bagi masyarakat dalam rangka pengelolaan sampah rumah tangga, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui kegiatan pemilahan sampah, daur ulang, dan pengelolaan nilai ekonomis sampah, bank sampah ini berupaya mengubah paradigma masyarakat dari sekedar membuang sampah menjadi mengelola sampah secara bertanggung jawab. Namun, keberhasilan pengelolaan dan keberlanjutan program bank sampah sangat bergantung pada tingkat partisipatif aktif masyarakat.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Dalam konteks inilah pendekatan pemberdayaan masyarakat menjadi relevan. Jim Ife memandang pemberdayaan sebagai suatu proses yang melibatkan warga secara aktif untuk: 1) meningkatkan kapasitas individu dan komunitas agar mampu mengontrol kehidupan dan lingkungannya sendiri melalui partisipasi aktif,

2) penguatan kesadaran kritis, 3) penguasaan terhadap sumber daya sosial, ekonomi, dan politik (Ife, 2013:168). Pemberdayaan tidak hanya sekedar pemberian bantuan atau fasilitas, melainkan proses transformasi sosial yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama perubahan.

Sejalan dengan pandangan tersebut, pengelolaan sampah berbasis komunitas merupakan salah satu bentuk praktik pemberdayaan masyarakat. Melalui pendekatan ini, masyarakat didorong untuk terlibat secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan program pengelolaan sampah. Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif Jim Ife mencakup dimensi personal berupa peningkatan kesadaran, pengetahuan, serta kemampuan individu agar mereka mampu memahami kondisi sosial-politik yang sedang dihadapi dan dapat mengendalikan lingkungan secara menyeluruh (Zubaedi, 2013: 23).

Dalam perspektif teori pemberdayaan Jim Ife di atas, keberadaan program tidak secara otomatis menunjukkan keberhasilan pemberdayaan. Pemberdayaan hanya dapat dikatakan berhasil apabila masyarakat memiliki rasa kepemilikan, ruang kontrol, dan kemampuan untuk menjaga keberlanjutan program secara mandiri (Ife, 2013: 170). Dalam praktiknya, masih terdapat tantangan berupa perubahan partisipasi masyarakat, ketergantungan pada penggerak tertentu, serta keterbatasan dalam penguatan kapasitas dan jejaring komunitas.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pemberdayaan dan realitas pelaksanaan di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mampu menggali secara mendalam bagaimana strategi komunitas Bank

UIN IMAM BONJOL PADANG

Sampah Pancadaya dijalankan dalam mendorong partisipasi, memperkuat kapasitas masyarakat, dan membangun kemandirian komunitas dalam pengelolaan lingkungan berkelanjutan. Kajian ini menjadi penting untuk menilai sejauh mana praktik bank sampah telah mencerminkan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat sebagaimana dikemukakan oleh Jim Ife dalam buku Pengembangan Masyarakat karya (Zubaedi, 2013).

Dalam perspektif Pengembangan Masyarakat Islam, pendekatan pemberdayaan masyarakat sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menempatkan manusia sebagai khalifah di bumi. Islam menegaskan larangan berbuat kerusakan di muka bumi dan mendorong terciptanya kemaslahatan bersama. Pengelolaan sampah berbasis komunitas dapat dipahami sebagai bentuk tanggung jawab moral dan spiritual masyarakat dalam menjaga lingkungan sebagai amanah dari Allah SWT. Hal ini relevan dengan firman Allah dalam QS. Al-A'raf ayat 56 yang menegaskan larangan berbuat kerusakan di muka bumi setelah Allah memperbaikinya.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Dalam konteks penelitian ini, pengelolaan sampah berbasis komunitas melalui Bank Sampah Pancadaya dapat dipahami sebagai bentuk tanggung jawab moral dan spiritual masyarakat dalam menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan sebagai amanah dari Allah SWT. Nilai-nilai seperti kerja sama *(ta'āwun),* keadilan sosial *('adl),* dan kepedulian terhadap kemaslahatan umum menjadi landasan etis dalam praktik pemberdayaan masyarakat Islam (Safriadi, 2021). Melalui tahap penyadaran, pembinaan, dan pendayagunaan, masyarakat diarahkan untuk memahami bahwa sampah memiliki nilai guna jika dikelola

dengan baik.

Selain itu, secara normatif, pengelolaan sampah berbasis masyarakat juga sejalan dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yang menekankan pentingnya peran serta masyarakat dalam pengurangan dan penanganan sampah. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah memiliki legitimasi sosial, keagamaan, dan hukum (Nababan, 2024: 74). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kintribusi akademik bagi pengembangan kajian Pengembangan Masyarakat Islam serta menjadi rujukan praktis bagi penguatan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan berbasis komunitas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, pengelolaan sampah berbasis komunitas memerlukan proses pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Teori pemberdayaan masyarakat Jim Ife menekankan pentingnya peningkatan kesadaran, partisipasi dan kemandirian masyarakat dalam mengelola lingkungannya. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji **"Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Komunitas Bank Sampah Pancadaya dalam mewujudkan lingkungan berkelanjutan di Kecamatan Kuranji, Kota Padang?"**

UIN IMAM BONJOL PADANG

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan tetap pada tema yang dibahas, penelitian ini akan membatasi masalah sebagai berikut:

1. Proses tahap penyadaran yang dilakukan oleh Komunitas Bank Sampah Pancadaya dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah dan kepedulian terhadap lingkungan.
2. Proses tahap pembinaan yang dilakukan oleh Komunitas Bank Sampah Pancadaya melalui edukasi, pelatihan, dan pendampingan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam pengelolaan sampah.
3. Proses tahap pendayagunaan yang dilakukan oleh Komunitas Bank Sampah Pancadaya dalam memanfaatkan kemampuan, partisipasi, dan potensi masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan guna mendukung kualitas lingkungan di wilayah setempat.

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses penyadaran yang dilakukan oleh Komunitas Bank Sampah Pancadaya dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah dan kepedulian terhadap lingkungan.
2. Menjelaskan proses pembinaan yang dilakukan oleh Komunitas Bank Sampah Pancadaya melalui edukasi, pelatihan, dan pendampingan kepada masyarakat guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam pengelolaan sampah.
3. Menganalisis proses pendayagunaan yang dilakukan oleh Komunitas Bank Sampah Pancadaya dalam memanfaatkan kemampuan, partisipasi, dan potensi masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan untuk mendukung kualitas lingkungan di wilayah setempat.

UIN IMAM BONJOL PADANG

E. Manfaat Penelitian

1. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian pengembangan masyarakat, pemberdayaan masyarakat, dan pengelolaan lingkungan berbasis komunitas. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang memiliki tema serupa.
2. Menambah wawasan masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik, meningkatkan kesadaran untuk peduli terhadap lingkungan, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan bank sampah.
3. Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam mengkaji strategi pemberdayaan masyarakat serta memahami praktik pengelolaan sampah berbasis komunitas secara lebih mendalam.

UIN IMAM BONJOL
PADANG